



**ABDI CENDEKIA:**

**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1573-1585

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Relevansi Lingkungan pada Minat  
Investasi Mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar**

**I Komang Kumara Wijaya<sup>1</sup>, Ida Ayu Putu Ayunda Aprilia Sugiantari<sup>2</sup>,  
Astuti Wijayanti<sup>3</sup>, Putu Ayu Ossi Widiari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia

E-mail: [kumarawijaya@uhnsugriwa.ac.id](mailto:kumarawijaya@uhnsugriwa.ac.id)<sup>1</sup>; [idaayuayundaapriliasugiantari@uhnsugriwa.ac.id](mailto:idaayuayundaapriliasugiantari@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>;  
[astutiwijayanti@uhnsugriwa.ac.id](mailto:astutiwijayanti@uhnsugriwa.ac.id)<sup>3</sup>; [ossiwiidari@uhnsugriwa.ac.id](mailto:ossiwiidari@uhnsugriwa.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Karakteristik personal yang dimiliki Gen Z dan juga dukungan perkembangan digital menjadikannya subjek yang menarik untuk dipelajari aspek berperilaku, khususnya minat untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis signifikansi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan terhadap minat investasi mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *10 times rule* dengan jumlah indikator sebanyak 14 sehingga jumlah sampel adalah 140 responden. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan SEM-PLS 3.2.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan pertemanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar.

**Kata kunci:** Gen Z, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pertemanan, Minat Investasi.

***The Relevance of Environmental Factors on the  
Investment Interest of Generation Z Students in Denpasar City***

**Abstract**

*The personal characteristics of Generation Z, combined with the support of digital development, make this generation an interesting subject for studying behavioral aspects, particularly investment interest. This study aims to analyze the significance of the influence of the family environment and peer environment on the investment interest of Generation Z students in Denpasar City. The study employed quantitative data, with primary data serving as the main source of information. The population consisted of Generation Z students in Denpasar City. The sample size was determined using the 10-times rule, with a total of 14 indicators, resulting in 140 respondents. The study applied a purposive sampling method. Data were analyzed using SEM-PLS version 3.2.9. The results indicate that: (1) the peer environment has a positive and significant effect on the investment interest of Generation Z students in Denpasar City; and (2) the peer environment has a positive and significant effect on the investment interest of Generation Z students in Denpasar City.*

**Keywords:** Gen Z, Family Environment, Friendship Environment, Investment Interest.

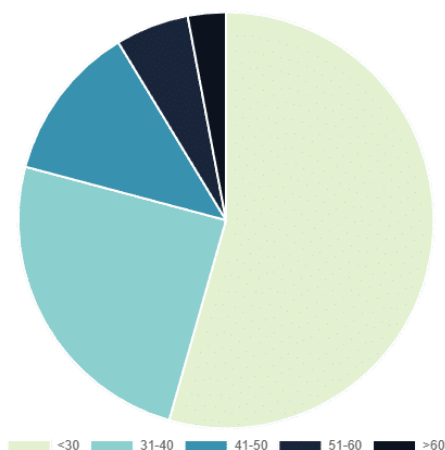
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan media sosial yang kian melesat saat ini sangat mendukung penyebaran informasi yang cepat dan efektif, dan bahkan informasi tersebut acapkali dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan individu. Salah satu dampak dari penyebaran informasi yang cepat adalah minat individu dalam melakukan investasi. Investasi adalah kegiatan untuk melakukan alokasi sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh manfaat di waktu mendatang. Investasi juga dimaknai sebagai sebuah tindakan penundaan keinginan saat ini dan memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan di waktu mendatang. Sebuah pertanda yang menunjukkan adanya minat investasi menurut Kusmawati (2011) dalam (Trenggana & Kuswardhana, 2017) diantaranya adanya usaha untuk memperoleh informasi tentang jenis investasi (keuntungan, kelemahan, kinerja dan lainnya), meluangkan waktu guna mempelajari tentang investasi tersebut, mulai melakukan percobaan dan menambah porsi investasi yang sudah ada.

Minat didefinisikan sebagai sebuah dorongan yang memaksa individu untuk fokus pada orang lain, situasi, atau aktivitas tertentu (Darmawan et al., 2019). Selanjutnya (Listyani et al., 2019) mendefinisikan minat sebagai hasrat atau keinginan yang kuat dari individu untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi. Minat investasi merupakan salah satu bukti berkembangnya konsep perilaku individu khususnya dalam hal perilaku keuangan (Sumiati et al., 2021). Perilaku keuangan individu tidak dapat dijauhkan dengan proses pengambilan keputusan yang dilandaskan pada psikologi manusia terhadap keuangan (Shehata et al., 2021). Menurut Alteza & Harsono, (2021), bahwa asumsi dasar perilaku investor bersumber dari literatur ekonomi klasik dan neoklasik, yang mana manusia dianggap sebagai makhluk yang membuat keputusan berlandaskan pada pertimbangan logis dan transparan dan seringkali berhadapan dengan berbagai *bias* karena kadang kala aspek psikologis menjadi lebih dominan. Lebih lanjut, dalam risetnya tersebut disimpulkan bahwa salah satu agenda dalam penelitian empiris terkait keuangan keperilakuan di waktu mendatang adalah memperoleh bukti empiris berbasis data primer dalam mengkaji perilaku investor selama pengambilan keputusan investasi. Niat perilaku untuk berinvestasi relevan dengan sikap investor dalam membuat keputusan karena banyaknya faktor yang mungkin memotivasinya dalam bertindak khususnya dalam membuat keputusan investasi (Shehata et al., 2021).

Beberapa waktu terakhir, investasi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, khususnya oleh generasi muda yang berusia kurang dari 30 tahun. Dilansir melalui situs web [data.goodstats.id](https://data.goodstats.id) bahwa data yang disampaikan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada April 2025 bahwa jumlah *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 16.198.083 individu dan sekira 54,42% diantaranya adalah individu berusia dibawah 30 tahun. Diyakini bahwa faktor yang mendukung terjadinya peristiwa ini adalah kemudahan akses digital, mulai meningkatnya literasi digital, serta tumbuhnya kesadaran akan masa depan finansial.

Otoritas Jasa Keuangan memaparkan catatan atas kepemilikan saham di Pulau Bali menembus Rp5,81 triliun pada semester 1 tahun 2025 yang nilainya mengalami pertumbuhan sekitar 22,7 persen dibanding periode yang sama pada tahun 2024 (Wiguna, 2025). Tren pertumbuhan investasi ini merefleksikan aktivitas investasi yang potensial di wilayah Provinsi Bali khususnya di Kota Denpasar yang dikenal sebagai ibukota provinsi dari Bali. Kota Denpasar memiliki akses teknologi informasi yang layak dan menjadi pusat pendidikan serta aktivitas ekonomi di Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa Kota Denpasar sangat layak untuk dijadikan sebagai Lokasi penelitian tentang minat investasi. Lebih lanjut data dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.

**Gambar 1 Komposisi Investor Menurut Usia**Sumber : [data.goodstats.id](https://data.goodstats.id) (2026)

Rasulong dkk., (2024) mengelompokkan masyarakat yang lahir dari tahun 1997-2012 sebagai satu kelompok dan disebut sebagai Gen Z, dimana generasi ini telah bertumbuh didampingi dengan perkembangan teknologi sehingga tak heran generasi ini mahir dalam menggunakan berbagai perangkat elektronik dan internet. Ternyata, perkembangan teknologi ini juga disertai dengan meningkatnya perilaku konsumsi generasi ini karena kemudahan dalam mengakses informasi dari internet (Nur Ismail et al., 2021). Sehingga melalui investasi, pembatasan konsumsi berlebih menjadi suatu tindakan yang dapat menjaga kesinambungan ekonomi dimasa mendatang.

Sladek & Grabinger, (2019) didalam risetnya menjelaskan bahwa berbicara mengenai Gen Z tentang caranya berpikir dan bertindak, ditemukan fakta bahwa generasi ini lebih sadar dan terinformasi tentang apa yang sedang terjadi di sekitarnya ketimbang generasi sebelumnya dan juga memiliki kesadaran finansial yang tinggi. Disisi lain, temuan penelitian Benítez-márquez et al., (2022) menjelaskan bahwa generasi ini mendambakan fleksibilitas kerja dan keseimbangan karir dan kehidupan pribadinya. Selain itu juga, menurut Laporan riset IDN Research Institute tahun 2026 bahwa 49% generasi ini yang notabeneanya hidup di perkotaan dengan sukarela melakukan penghematan pengeluaran bukan hanya untuk menabung, tetapi juga untuk menjaga kesehatan mental, dan mereka menerapkan konsep “*soft saving*” yakni menabung dengan jumlah yang sedikit kendati konsisten. Hasil penelitian tersebut menjadi sebuah dasar yang memberikan keyakinan bahwa berinvestasi adalah sebuah tindakan yang seharusnya banyak dilakukan oleh generasi ini.

Sebuah studi yang dilakukan CFA Institute di wilayah Kanada, U.K, dan China dengan melibatkan 2.872 Gen Z pada November sampai dengan Desember 2022 melalui sebuah survei online, diketahui bahwa Investor gen Z cenderung memiliki prioritas tujuan keuangan yang berorientasi pada perencanaan seperti menabung untuk pengeluaran yang tidak terencana dan pensiun. Tiga pilihan teratas dari survei yang telah dilakukan sebagai tujuan finansial gen z yakni memiliki cukup uang untuk melakukan perjalanan, simpanan untuk pengeluaran tidak terduga, serta dapat pensiun kapanpun mereka ingin. Survey pendahuluan yang telah dilakukan kepada 30 orang mahasiswa di Kota Denpasar menunjukkan bahwa tujuan mereka melakukan investasi berkaitan dengan menjaga kemampuan ekonomi di waktu mendatang, mengamankan nilai uang dan juga memperoleh keuntungan.

Berbicara tentang investasi, maka terdapat beragam investasi yang dapat dipilih oleh Gen Z untuk menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya. Publikasi yang dapat diakses melalui website [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com) diperoleh informasi bahwa persentase generasi muda sebagai investor di pasar modal linear dengan investasi dalam produk reksa dana, sedangkan menurut sumber lain pilihan kedua yang menjadi favorit gen z dalam berinvestasi

adalah emas digital. Beberapa instrument investasi yang menjadi pilihan Gen Z ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Instrumen Investasi Pilihan Gen Z**

| Instrumen Investasi  | Popularitas | Catatan                                                          |
|----------------------|-------------|------------------------------------------------------------------|
| Reksa Dana           | ★★★★★       | Pilihan utama Gen Z; dikelola manajer investasi, modal kecil     |
| Emas Digital         | ★★★★★       | Stabil, bisa mulai dari nominal receh, paling dipercaya 2026     |
| Saham                | ★★★★        | Berisiko tinggi, tapi potensi return besar jangka panjang        |
| Kripto               | ★★★         | Sangat fluktuatif, sebagian Gen Z tertarik peluang jangka pendek |
| SBN Ritel / Obligasi | ★★★         | Risiko rendah, cocok konservatif, pendapatan tetap               |

Sumber: Seruji.co.id (2026)

Sementara itu, dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa investasi yang telah dimiliki oleh mayoritas partisipan dengan memilih instrument investasi (boleh lebih dari satu) yakni emas sebanyak 18 orang, deposito 9 orang, saham 8 orang, reksadana 5 orang dan 3 orang belum melakukan investasi.

Relevansi minat investasi oleh mahasiswa dengan *theory of planned behavior* (TPB) sangatlah erat. Teori ini senantiasa digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan keinginan berperilaku serta perilaku aktual dalam pengambilan keputusan (Aji dkk, 2024). Teori ini merupakan konsep yang telah dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen dengan menambahkan aspek perilaku kontrol dalam konsep sebelumnya yakni *theory of reasoned action* (TRA). Terdapat tiga asumsi dasar dalam konsep ini, diantaranya adalah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Sikap (*Attitude*) berkorelasi dengan penilaian subjektif seseorang atas lingkungan sekitarnya, pemahaman individu tentang dirinya dan lingkungan, dan menghubungkannya dengan berbagai kemungkinan (keuntungan atau kerugian) dari melakukan tindakan atau tidak melakukannya. Norma Subjektif (*Subjective Norm*) mengacu pada penilaian subjektif yang berasal dari sudut pandang atau pendapat orang lain tentang sikap yang berkaitan dengan individu. Serta kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) mengacu pada persepsi individu tentang kemudahan dalam melakukan perilaku. Persepsi akan kontrol perilaku umumnya cenderung berubah dan sangat bergantung pada situasi dan jenis perilaku yang dilakukan (Setyorini & Indriasari, 2020). Melalui studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat individu dalam melakukan investasi. Faktor tersebut diantaranya adalah lingkungan pertemanan (sosial) dan lingkungan keluarga. Apabila faktor ini merefleksikan ke dalam TPB, lingkungan pertemanan (sosial) dan lingkungan keluarga adalah *subjective norm*.

Faktor yang dipilih oleh partisipan dalam mendorong keinginannya untuk melakukan investasi adalah lingkungan sekitar atau lingkungan pertemanan yakni sebanyak 24 orang. Lingkungan sosial mengacu pada komunitas yang menjadi tempat individu dalam melakukan interaksi dan terhubung dengan lainnya, menjalin interaksi yang dapat membentuk karakter personal baik secara langsung maupun tidak langsung (Narartha & Telagawathi, 2025). Lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, pertemanan, ataupun komunitas yang lebih luas. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, sebagian besar individu akan mengamati tindakan dari teman, kerabat atau kelompoknya tanpa melihat jenis dan spesifikasi produk keuangan yang menjadi pilihan berinvestasi (Karul & Nawaz, 2025). Mishra *et al.*, (2023) menunjukkan sikap individu untuk melakukan investasi sangat berkaitan dengan lingkaran sosial seperti teman sebaya, keluarga, dan orang terdekat serta keyakinannya sendiri akan tantangan dan peluangnya. Tidak hanya itu, Karul & Nawaz

(2025) menambahkan bahwa kendati individu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, namun mereka masih mempertimbangkan tips, informasi dari mulut ke mulut dan ulasan online.

Individu cenderung akan memplagiasi perilaku rekannya untuk mengatasi rasa ambiguitas yang ada didalam investasi (Rashid & Said, 2021). Tidak hanya itu, dalam penelitiannya tersebut diperoleh hasil bahwa perusahaan secara signifikan akan meniru perusahaan sejenis dalam merancang strategi investasinya, dan hal ini juga sangat relevan pada perilaku individu dalam berinvestasi. Qin et al., (2022) berpendapat bahwa perilaku investor informal sangat dipengaruhi oleh pengalaman, dan struktur sosialnya seperti misalnya pengalaman kelompok teman sebayanya. Penelitian tentang korelasi rekan sebaya dengan minatnya dalam berinvestasi saat ini mulai meningkat khususnya di era digital seperti forum daring, jejaring sosial dan produsen konten (sebagai media peningkatan persepsi individu) (Karul & Nawaz, 2025). Studi yang telah dilakukan untuk menggali sejauh mana individu bergantung pada pemikiran dan tindakan orang lain atau kelompoknya dalam memilih produk investasi, terutama pendapat teman sebaya meskipun itu mungkin saja dapat merugikan (Baloch et al., 2025).

Lingkungan keluarga juga diyakini turut berperan dalam membentuk keinginan individu dalam berinvestasi. Sebanyak 22 orang partisipan setuju bahwa keluarga berperan dalam mendorong minat investasinya. Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk karakter dan juga potensi individu sejak dini termasuk dalam menumbuhkan minat dan kesadaran finansial di kalangan generasi muda (Ferayani, 2025). Pola asuh, kebiasaan dan didikan lingkungan keluarga berperan signifikan untuk membentuk minat individu dalam melakukan sesuatu termasuk juga melakukan investasi (Febriyanti, 2019). Nilai yang diajarkan dalam keluarga seperti keberanian dalam mengambil risiko, kedisiplinan, dan kemandirian menjadi modal awal untuk individu dalam mengambil keputusan investasinya (Ferayani, 2025). Studi yang dilakukan oleh Arianti & Devi, (2023) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap niat investasi, namun berbeda dengan yang diperoleh Pratiwi (2022) didalam studinya. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar seperti keluarga akan memperkuat kecenderungan individu untuk berinvestasi (Indriani et al., 2024).

Menurut Iwan dalam tulisannya yang dapat diakses pada laman seruji.co.id, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh investor muda diantaranya melakukan investasi tanpa memiliki dana darurat, mengikuti tren tanpa memiliki analisis yang jelas, dan juga tergiur menggunakan *paylater* untuk melakukan investasi. Maka dari itu, tujuan dari artikel ini adalah melakukan eksplorasi pada minat mahasiswa Gen Z dalam melakukan investasi dengan segala aspek pendukung munculnya minat tersebut. Studi ini mengadopsi kerangka dari *theory of planned behavior* dalam menjelaskan minat investasi dengan mengintegrasikan factor sosial dalam satu model penelitian yang utuh, dimana penelitian sebelumnya kebanyakan menguji variabel-variabel secara parsial. Integrasi sosial dalam penelitian ini juga menjadi sebuah upaya untuk menyingkap bias perilaku dari investor akibat pengambilan keputusan yang didasarkan pada emosi atau dikenal sebagai *behavioral finance*. Dalam pendekatan ini, teori keuangan tidak hanya sekadar berdasarkan pada asumsi klasik dan neoklasik bahwa investor selalu logis dan rasional dalam pengambilan keputusan, tetapi ada juga aspek psikologis, sosial dan teknologi. Disisi lain, subjek penelitian ini adalah generasi Z yang dikenal sebagai generasi dengan tingkat konsumsi informasi yang tinggi.

## METODE

Studi ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas yakni menguji hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa yang ada di Kota Denpasar dan merupakan individu yang lahir pada tahun 1997 sampai dengan 2012 atau dikenal sebagai Gen Z. Studi ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan persepsi responden atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini disadur dari penelitian terdahulu dan

dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas guna memberikan keyakinan bahwa instrument masih layak untuk digunakan pada penelitian ini. Instrument yang digunakan berupa kuesioner dan didistribusikan dengan bantuan *google form*. Selanjutnya, populasi dalam riset ini adalah seluruh mahasiswa gen z di kota Denpasar yang lahir tahun 1997 hingga 2012, sedangkan sampelnya ditentukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yakni *purposive sampling* (penentuan sampel yang memenuhi ciri yang dikehendaki). Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode aturan 10 kali yang dikemukakan oleh Hair et al., (2019), dimana jumlah indikator yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 14 indikator sehingga dengan demikian mahasiswa yang diharapkan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 orang. Pemilihan pendekatan ini diyakini tepat karena jumlah populasi mahasiswa gen z di Denpasar yang tidak diketahui dengan jelas. Skala pengukuran yang diadopsi untuk mengukur persepsi partisipan adalah skala likert 5 poin. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan SmartPLS versi 3.2.9 dan hasil analisis nantinya akan menjadi dasar pengembangan pembahasan dan pengambilan keputusan terkait dugaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik profil partisipan dan juga variabel penelitian. Distribusi kuesioner dalam studi ini memanfaatkan sosial media mulai dari Instagram, tiktok, thread, WhatsApp, Facebook dan thread. Partisipasi terbanyak diperoleh melalui platform tiktok dimana penulis melakukan pengaturan agar konten terlihat pada usia Gen Z dan lokasinya di Kota Denpasar. Survei yang dilakukan dominan diikuti oleh perempuan yakni sekitar 109 orang (77,9%), dan 31 orang lainnya adalah laki-laki (22,1%). Partisipan yang terlibat kebanyakan adalah usia 21-24 (73 orang atau 52,1%), dilanjutkan dengan usia 17-20 (48 orang atau 34,3%), dan terakhir 25-29 (19 orang atau 13,6%). Mayoritas partisipan telah melakukan investasi yakni sebanyak 83 orang atau 58,3% dan sisanya belum memiliki investasi sebanyak 57 orang atau 41,7%. Instrument investasi yang paling digemari oleh mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar adalah Saham, dilanjutkan dengan emas dan juga reksadana. Identifikasi sebaran jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan adalah:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Indikator                    | Jawaban |    |    |    |    | Mean        | Ket           |
|------------------------------|---------|----|----|----|----|-------------|---------------|
|                              | STS     | TS | CS | S  | SS |             |               |
|                              | 1       | 2  | 3  | 4  | 5  |             |               |
| Minat 1                      |         | 2  | 18 | 54 | 66 | 4,31        | Sangat Tinggi |
| Minat 2                      | 5       | 6  | 29 | 45 | 55 | 3,99        | Tinggi        |
| Minat 3                      | 1       | 3  | 16 | 65 | 55 | 4,21        | Sangat Tinggi |
| Minat 4                      | 1       | 4  | 20 | 67 | 48 | 4,12        | Tinggi        |
| <b>Minat Investasi</b>       |         |    |    |    |    | <b>4,16</b> | Tinggi        |
| Teman 1                      | 16      | 28 | 24 | 25 | 47 | 3,42        | Tinggi        |
| Teman 2                      | 7       | 35 | 24 | 31 | 43 | 3,49        | Tinggi        |
| Teman 3                      | 9       | 25 | 19 | 37 | 50 | 3,67        | Tinggi        |
| Teman 4                      | 9       | 24 | 36 | 23 | 48 | 3,55        | Tinggi        |
| Teman 5                      | 11      | 30 | 2  | 26 | 51 | 3,11        | Sedang        |
| Teman 6                      |         | 54 | 10 | 16 | 60 | 3,59        | Tinggi        |
| <b>Lingkungan Pertemanan</b> |         |    |    |    |    | <b>3,47</b> | Tinggi        |
| Keluarga 1                   | 10      | 26 | 24 | 29 | 51 | 3,61        | Tinggi        |
| Keluarga 2                   | 9       | 22 | 23 | 38 | 48 | 3,67        | Tinggi        |
| Keluarga 3                   | 2       | 27 | 27 | 21 | 53 | 3,47        | Tinggi        |

|                            |   |    |    |    |    |             |               |
|----------------------------|---|----|----|----|----|-------------|---------------|
| Keluarga 4                 | 2 | 20 | 23 | 47 | 48 | 3,85        | Tinggi        |
| Keluarga 5                 | 1 | 24 | 18 | 46 | 51 | 3,87        | Tinggi        |
| <b>Lingkungan Keluarga</b> |   |    |    |    |    | <b>3,69</b> | <b>Tinggi</b> |

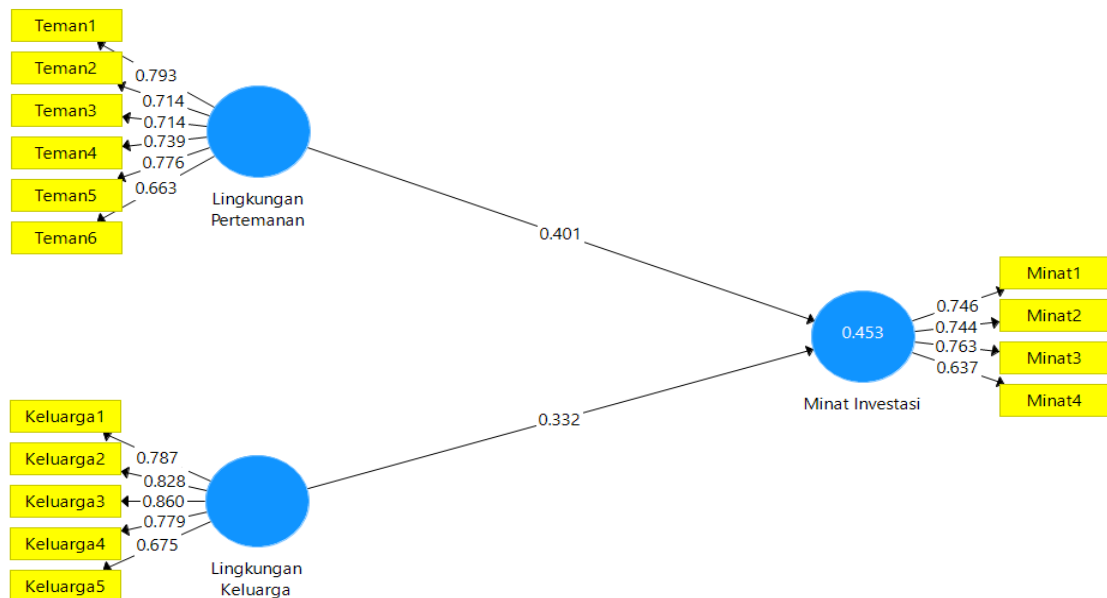
Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui deskripsi umum dari jawaban yang telah dikumpulkan dari 140 orang partisipan, sebagai berikut.

- 1) Variabel minat (Y) memiliki nilai rata-rata akhir sebesar 4,16 yang menandakan bahwa minat investasi mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari profiling yang sudah dilakukan dan diketahui sebanyak 58,3% telah berinvestasi dengan instrumen yang bervariasi mulai dari saham, emas maupun reksadana dan lainnya.
- 2) Variabel lingkungan pertemanan ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata akhir sebesar 3,47 yang menandakan bahwa peran lingkungan pertemanan dalam menciptakan keinginan mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar berinvestasi tergolong tinggi.
- 3) Variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata akhir sebesar 3,69 yang menandakan bahwa peran lingkungan keluarga dalam menciptakan keinginan mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar untuk berinvestasi tergolong tinggi.

### Hasil Pengujian *Outer Model*

Pengujian *outer model* merupakan suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap verifikasi dalam model pengukuran. Penelitian ini menggunakan uji analisis data yang dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *outer model* yang terdiri atas dua bagian yaitu uji validitas dan reliabilitas.



**Gambar 2. Model Pengukuran**

Sumber: Data Penelitian, (2026)

#### 1. *Convergent validity*

Model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan software SmartPLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap sudah cukup (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3. Nilai *Outer Loading*

|           | Lingkungan Keluarga | Lingkungan Pertemanan | Minat Investasi |
|-----------|---------------------|-----------------------|-----------------|
| Keluarga1 | 0,787               |                       |                 |
| Keluarga2 | 0,828               |                       |                 |
| Keluarga3 | 0,860               |                       |                 |
| Keluarga4 | 0,779               |                       |                 |
| Keluarga5 | 0,675               |                       |                 |
| Minat1    |                     |                       | 0,746           |
| Minat2    |                     |                       | 0,744           |
| Minat3    |                     |                       | 0,763           |
| Minat4    |                     |                       | 0,637           |
| Teman1    |                     | 0,793                 |                 |
| Teman2    |                     | 0,714                 |                 |
| Teman3    |                     | 0,714                 |                 |
| Teman4    |                     | 0,739                 |                 |
| Teman5    |                     | 0,776                 |                 |
| Teman6    |                     | 0,663                 |                 |

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil pengujian *convergent validity* pada Tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh nilai *loading* indikator variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,50 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi persyaratan *convergent validity*.

## 2. Discriminant validity

Validitas diskriminan merupakan konsep tambahan yang mempunyai makna bahwa dua konsep berbeda secara konseptual harus menunjukkan perbedaan yang memadai. Hasil *discriminant validity* dilihat dari analisis Heterotrait-Monotrait (HTMT). HTMT yang ideal adalah yang nilai korelasinya sekecil mungkin. Dalam konteks ini, **nilai HTMT di atas 0,90 mengindikasikan bahwa validitas diskriminan tidak terpenuhi**. Namun, jika konstruk lebih berbeda secara konseptual, disarankan untuk menggunakan ambang batas yang lebih konservatif, seperti 0,85 (Henseler et al., 2015).

Tabel 4. Nilai Heterotrait-Monotrait (HTMT)

|                       | Lingkungan Keluarga | Lingkungan Pertemanan |
|-----------------------|---------------------|-----------------------|
| Lingkungan Keluarga   |                     |                       |
| Lingkungan Pertemanan | 0,812               |                       |
| Minat Investasi       | 0,777               | 0,810                 |

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai HTMT memiliki nilai korelasi dibawah 0,90 sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

## 3. Composite reliability

Di samping uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas struktur yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dari blok indikator yang mengukur struktur. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbachs alpha* diatas 0,70. Hasil *output* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai *Composite Reliability*

|                       | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|-----------------------|------------------|-----------------------|
| Lingkungan Keluarga   | 0,85             | 0,89                  |
| Lingkungan Pertemanan | 0,83             | 0,87                  |

Minat Investasi

0,70

0,81

Sumber: Data Diolah, (2026)

Hasil *output composite reliability* dan *cronbachs alpha* variabel semuanya diatas 0,70. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa seluruh struktur memiliki reliabilitas yang baik.

### Hasil Pengujian Evaluasi Inner Model

Setelah data-data telah melewati uji *outer model* pengolahan data variabel-variabel penelitian dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian model structural untuk dapat memenuhi kontribusi dari variabel-variabel structural (X) terhadap variabel-variabel dependen (Y). Berikut ini kriteria pengujian model structural yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Koefisien Determinasi

Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel structural terhadap variabel dependen. Kriteria  $R^2$  terdiri atas tiga klasifikasi, yaitu nilai  $R^2$  0.75, 0.50, dan 0.25 sebagai kuat, sedang (*moderate*) dan lemah (*weak*) Hair (2017). Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang *substantive*. Adapun koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari struktur terikat dapat disajikan dalam Tabel 6. berikut.

**Tabel 6 Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

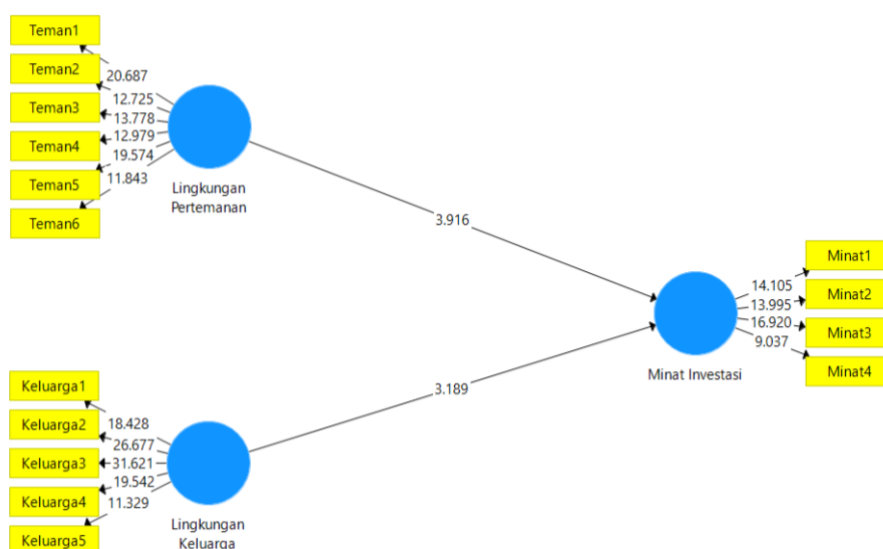
| R Square |
|----------|
| 0,453    |

Sumber: Data Diolah, (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui Nilai koefisien determinasi pada model penelitian ini adalah pengaruh lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga terhadap minat investasi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,453 atau 45,3% (model yang moderat) yang artinya bahwa minat investasi mahasiswa gen z di kota Denpasar dipengaruhi oleh faktor yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya adalah faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

### Hasil Pengujian Bootstrapping

Hasil analisis bootstrapping penelitian dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) ini dapat dilihat dalam Gambar 3 berikut



**Gambar 3. Analisis Partial Least Square (PLS)**

Sumber: Data Diolah, (2026)

Pengujian pengaruh langsung antar variabel juga dapat dilihat dari hasil uji validasi koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung dalam Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Pengujian *Bootsrapping***

|                                          | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values     |
|------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| Lingkungan Keluarga -> Minat Investasi   | 0,332               | 0,331           | 0,104                      | 3,189                    | <b>0,002</b> |
| Lingkungan Pertemanan -> Minat Investasi | 0,401               | 0,408           | 0,102                      | 3,916                    | <b>0,000</b> |

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima apabila nilai-nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* < 0,05. Berdasarkan hasil *path coefficients* pada Tabel 5.7, maka dapat ditentukan hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan pada uraian berikut:

- 1) Pengujian hipotesis pada pengaruh lingkungan pertemanan terhadap minat investasi menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,401. Nilai *p value* 0,000 < 0,05, maka pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa gen z di Kota Denpasar diterima.
- 2) Pengujian hipotesis pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap akuntabilitas menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,332. Nilai *p value* 0,002 < 0,05, maka pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat investasi adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa gen z di Kota Denpasar diterima.

## Pembahasan

### Lingkungan Pertemanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini *theory of planned behavior* dengan *subjective norm* yang berkaitan dengan variabel lingkungan pertemanan, yaitu keyakinan individu bahwa orang-orang disekitar (teman) mendukung atau mengharapkan tindakan tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap minat seseorang melakukan investasi. Semakin tinggi pengaruh teman sebaya dalam mempengaruhi individu untuk berinvestasi maka akan semakin tinggi keinginan individu tersebut berminat melakukan investasi, berlaku juga untuk sebaliknya. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspeknya. Dalam pergaulan yang erat terhadap teman sebaya otomatis akan mempengaruhi mereka dalam tingkah laku dan pola pikir mereka. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Berlaku juga untuk pengambilan keputusan dan tingkah laku yang nantinya akan mempengaruhi minatnya terhadap sesuatu, salah satunya adalah melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baloch *et al.*, (2025); Qin *et al.*, (2022) bahwa peran pengalaman dan struktur sosial seperti pertemanan dapat memengaruhi perilaku investor meskipun adanya kemungkinan mengalami kerugian.

### Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar. Hal ini sejalan

dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini *theory of planned behavior* dengan *subjective norm* yang berkaitan dengan variabel lingkungan keluarga, yaitu keyakinan individu bahwa orang-orang disekitar (keluarga) mendukung atau mengharapkan tindakan tertentu. Ketika seseorang merasa bahwa orang-orang terdekat mendukung dan menyejui suatu perilaku maka mereka akan cenderung memiliki niat lebih tinggi untuk melakukannya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku sejak lahir. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan rasa aman dan kesiapan mental mahasiswa dalam mengambil langkah finansial jangka panjang seperti investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti & Devi, 2023; Febriyanti, 2019; Ferayani, 2025; Indriani et al., 2024) bahwa didikan keluarga membentuk potensi dan karakter individu sedari dini dan secara signifikan dapat membentuk minat individu dalam melakukan sesuatu termasuk untuk memulai investasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan investasi dari keluarga dan pengaruh dari teman maupun komunitas dapat mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pendidikan keuangan dan sosialisasi investasi yang tepat sangat diperlukan agar mahasiswa dapat memahami peluang dan risiko dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya dianjurkan memperluas objek studi ke universitas atau wilayah lain serta menambahkan variabel seperti pemahaman teknologi finansial, social media influencer, dan motivasi. Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan yang terbatas pada mahasiswa Gen Z di Kota Denpasar sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan, penggunaan variabel terbatas yang belum mencakup faktor lain yang mungkin berpengaruh, serta kemungkinan ketidaksungguhan responden dalam menjawab kuesioner akibat kurangnya pemahaman terhadap pertanyaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., Suyatno, A., & Akhmad, K. A. (2024). The Effect Of Investment Knowledge , Social Media Influencers , And Financial Literacy On Investment Interest In The Capital Market In Students Of Management Program At Duta Bangsa University. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 33–49.
- Alteza, M., & Harsono, M. (2021). Keuangan Keperilakuan : Telaah atas Evolusi Teori dan Studi Empiris. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(1), 1–19.
- Arianti, G. A. T., & Devi, S. (2023). Pengaruh Social Media Influencer, Lingkungan Keluarga , Efikasi Diri dan Informasi Produk Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(03), 631–641.
- Baloch, M. A., Ali, A., & Audi, M. (2025). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions : The Mediating Role of Peer Influence and The Moderating Role of Financial Status. *Journal for Current Sign*, 3(2), 379–411.
- Benítez-márquez, M. D., Sánchez-teba, E. M., Bermúdez-gonzález, G., & Núñez-rydman, E. S. (2022). Generation Z Within the Workforce and in the Workplace : A Bibliometric Analysis. *Frontiers in Psychology*, 12(February), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736820>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88–98.

- Ferayani, M. D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Lingkungan Keluarga, Terhadap Minat Investasi Masyarakat Gen Z di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Daya Saing*, XI(II), 512–518.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Ed. Ke-2*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Indriani, A., Abdul-Rahman, A., Nor, S. M., & Muhamad, N. S. (2024). Investor Behavioral Intention in Investment-based Crowdfunding : A Systematic Literature Review. *Jurnal Pengurusan*, 71, 1–17.
- Karul, H., & Nawaz, K. (2025). Financial Literacy and Investment Decisions in Türkiye: The Mediating Role of Peer Influence and the Moderating Effect of Financial Status. *Journal of Policy Options*, 8(3), 56–69.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49–70. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Mishra, A. K., Bansal, R., Maurya, P. K., Kar, S. K., & Bakshi, P. K. (2023). Predicting The Antecedents of Consumers' Intention Toward Purchase of Mutual Funds : A Hybrid PLS-SEM-Neural Network Approach. *International Journal of Consumer Studies*, 47(2), 563–587.
- Narartha, K. S., & Telagawathi, N. L. W. S. (2025). The Impact of Social Media Influencers , Peer Influence , and Personal Financial Management in Influencing Generation Z ' S Mutual Fund Investment Intent. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(3), 993–1000.
- Nur Ismail, A. R., Noviatati, K., Syahril, S., & Fikri, A. R. (2021). Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi Covid-19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 125–136. <https://doi.org/10.25273/capital.v4i2.8742>
- Qin, F., Mickiewicz, T., & Estrin, S. (2022). Homophily and Peer Influence in Early - Stage New Venture Informal Investment. *Small Business Economics*, 59, 93–116. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00523-3>
- Rashid, A., & Said, A. F. (2021). Peer Effects on Investment Decisions : Do Industry Leaders and Young Firms Behave Differently? *Global Business Review*, 1(21), 1–21. <https://doi.org/10.1177/0972150921993674>
- Rasulong, I., Salam, R., Yusuf, M., & Abdullah, I. (2024). Implikasi Kepribadian Gen Z Bagi Daya Saing Organisasi : Suatu Kajian Sytematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis*, 02(02), 13–21.
- Setyorini, N., & Indriasari, I. (2020). *Does millennials have an investment interest ? theory of planned behaviour perspective*. 3(1), 28–35.
- Shehata, S. M., Abdeljawad, A. M., Mazouz, L. A., Aldossary, L. Y. K., Alsaeed, M. Y., & Sayed, M. N. (2021). The Moderating Role of Perceived Risks in the Relationship between Financial Knowledge and the Intention to Invest in the Saudi Arabian Stock Market. *International Journal Financial Study*, 9(9), 1–16.
- Sladek, S., & Grabinger, A. (2019). Gen Z : The First Generation of The 21st Century Has Arrived. *XYZ University*.
- Sumiati, A., Widyastuti, U., Takidah, E., & Suherman. (2021). The Millennials Generation's Intention to Invest: A Modified Model of The Theory of Reasoned Action. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(3), 1–11.
- Trenggana, A. F. M., & Kuswardhana, R. (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi. *Jurnal Sekretaris &*

*Administrasi Bisnis*, 1(1), 8–17.

Wiguna, D. K. S. (2025). OJK Catat Nilai Kepemilikan Saham di Bali Tembus Rp5,81 Triliun.  
*Https://Bali.Antaraneews.Com/Berita/389265/Ojk-Catat-Nilai-Kepemilikan-Saham-Di-Bali-Tembus-Rp581-Triliun?*